

ABSTRAK

Kabupaten Cilacap menjadi salah satu wilayah di Jawa Tengah yang dikenal menjadi basis bagi para pekerja migran. Fenomena migrasi ini menjadi salah satu solusi yang dipilih oleh sebagian penduduk terutama perempuan dalam rangka meningkatkan kondisi ekonomi keluarga mereka dengan bekerja di luar negeri. Berangkat dari fenomena tersebut, salah satu isu terkait dengan buruh migran adalah peranannya sebagai ibu. Perpisahan antara ibu sebagai buruh migran dengan anak menyebabkan perubahan dalam dinamika komunikasi keluarga. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yang memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda namun tetap sama dalam tugas pelimpahan pengasuhan anak. Penelitian ini mengkaji 3 teori yakni teori peran sosial, teori keterikatan serta pola komunikasi keluarga untuk menganalisis dinamika komunikasi keluarga ibu buruh migran yang melimpahkan pengasuhan anaknya kepada keluarga batih. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, menghimpun data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pembagian peran pengasuhan anak yang moderat antara laki-laki dan perempuan, di mana pola delegasi yang harmonis mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis anak. Pada salah satu informan yakni SM sejalan dengan teori peran sosial terdapat adanya perubahan peran dan tanggung jawab dalam pengasuhan anak seiring dengan kesepakatan dalam keluarga serta keadaan sosial yang terjadi didalam keluarga. Pada anak NN meski ibu tidak dapat hadir secara langsung, FH sebagai neneknya hadir sebagai pengganti sosok ibu yang kehadirannya berhasil menciptakan keterikatan dengan rasa aman. Pola komunikasi yang hadir dalam penelitian ini adalah pola komunikasi konsensual, pola komunikasi pluralistic, serta pola komunikasi protective, hal ini turut dibentuk oleh lingkungan sekitar dan kondisi yang dialami oleh keluarga yang dilimpahkan pengasuhan serta psikologis anak. Pada beberapa kasus, komunikasi antara ibu yang bekerja sebagai buruh migran dan anak mengalami hambatan teknis yang sulit dihindari, yang pada akhirnya turut mempengaruhi efektivitas komunikasi. Namun demikian, pada sebagian anak lainnya, kelancaran komunikasi dengan ibu tidak secara signifikan mempengaruhi munculnya permasalahan di lingkungan sosial. Hal ini disebabkan oleh keberadaan figur pengasuh pengganti dari keluarga batih yang menjalankan peran pengasuhan secara penuh. Oleh karena itu, anggota keluarga yang diberikan tanggung jawab pengasuhan diharapkan dapat memanfaatkan teknologi komunikasi yang lebih mutakhir dan terintegrasi guna meminimalisir hambatan teknis yang kerap terjadi dalam proses penyampaian informasi. Keluarga batih diharapkan dapat memanfaatkan teknologi komunikasi yang lebih canggih dan terintegrasi guna meminimalisir hambatan teknis dalam komunikasi jarak jauh, memberikan penguatan peran pengasuh pengganti yang perlu mendapatkan dukungan dan pemahaman mengenai pengasuhan yang responsif serta mampu menggantikan peran ibu secara emosional dan sosial, bagi dinas sosial diharapkan menyediakan layanan pendampingan psikososial secara berkala bagi anak-anak yang ditinggal oleh orang tuanya bekerja di luar negeri.

Kata kunci : Komunikasi keluarga, Buruh migran perempuan, pengasuhan anak, keluarga batih, keterikatan emosional, peran sosial.

ABSTRACT

Cilacap Regency is one of the regions in Central Java known as a hub for migrant workers. This migration phenomenon has become one of the solutions chosen by some residents, especially women, to improve their families' economic conditions by working abroad. Based on this phenomenon, one of the critical issues surrounding migrant workers is their role as mothers. The separation between mothers who work abroad and their children has led to changes in family communication dynamics. This study involved five informants with diverse occupational backgrounds, yet all shared a common experience of delegating childcare responsibilities to extended family members. The research examines three theoretical frameworks: social role theory, attachment theory, and family communication patterns to analyze the dynamics of family communication in the context of female migrant workers who entrust childcare to their nuclear family. This study employed a qualitative method with a phenomenological approach, collecting data through observation, interviews, and documentation. The findings indicate a moderate division of childcare roles between men and women, where harmonious delegation positively influences the child's psychological condition. In the case of one informant, SM, consistent with social role theory, there was a shift in parenting roles and responsibilities aligned with family agreements and prevailing social conditions. For the child NN, although the mother was physically absent, FH—the grandmother—acted as a maternal substitute whose presence successfully fostered emotional attachment and a sense of security. The communication patterns identified in this study include consensual, pluralistic, and protective types, shaped by environmental factors, the family's lived experiences, and the child's psychological state. In several cases, communication between the migrant mother and child faced unavoidable technical barriers, affecting the effectiveness of their interactions. However, in other cases, smooth communication did not significantly influence the emergence of social issues, as substitute caregivers from the nuclear family fully assumed the parenting role. Therefore, it is recommended that family members assigned as substitute caregivers utilize advanced and integrated communication technologies to minimize technical barriers in long-distance communication. Furthermore, these caregivers should receive support and understanding regarding responsive parenting to emotionally and socially fulfill the mother's role. It is also advised that social services provide regular psychosocial assistance for children whose parents work abroad.

Keywords: Family communication, female migrant workers, childcare, nuclear family, emotional attachment, social roles.